

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia sedang di landa pandemi, termasuk di Negara Kita Indonesia. Pandemi tersebut di sebabkan oleh virus yang menular yaitu Covid-19 penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Gejala Covid-19 ini bisa menimbulkan gangguan pernafasan akut seperti batuk, sesak nafas dan demam diatas 38C bagi Manusia. Selain itu dapat juga disertai dengan , nyeri otot, lemas dan diare. Pada pasien penderita Covid-19 yang berat, bisa menimbulkan gejala pneumonia, gagal ginjal, sindroma pernafasan akut, bahkan sampai kematian. Covid-19 bisa menular dari manusia ke manusia lain melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak menular melalui udara. Bentuk Covid-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/swab tenggorokan) dan bentuk Covid-19 bisa digambarkan seperti virus yang memiliki mahkota.

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) dinyatakan sebagai Pandemi oleh WHO, hingga saat ini kasusnya masih meningkat secara signifikan dan menimbulkan banyak korban kematian di lebih dari 150 negara. Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus COVID-19 yang tinggi dan ditetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit oleh BNPB, yang tersebar di 34 Provinsi. Kondisi pandemi mengakibatkan banyaknya korban meninggal dan tidak dapat ditentukan dengan pasti apakah jenazah atau kematian itu meninggal karena covid-19. Hal ini membutuhkan langkah-langkah tatalaksana secara spesifik untuk mencegah terjadinya penyebaran kepada tenaga medis maupun tenaga pemulasaran jenazah, serta keluarga dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu perlu disusun pedoman penanganan pemulasaran jenazah yang meninggal baik di lingkungan masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan. Mempertimbangkan bahwa jenazah penderita covid adalah jenazah yang terinfeksi penyakit menular atau diduga terinfeksi penyakit menular dan harus ditangani secara khusus, maka pedoman ini harus memenuhi ketentuan keamanan bagi petugas secara medis dan ketentuan Syara' untuk memenuhi hak-hak jenazah.¹

¹Riskiyana Sukandhi Putr, *Pedoman Pemulasaran dan Penguburan Jenazah Muslim Akibat Covid-19 di Masyarakat* (Jakarta, Direktur Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020). 10

Dalam buku yang berjudul manajemen dakwah karangan Rosyad Sholeh di jelaskan dakwah merupakan suatu proses kegiatan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh kesadaran. Usaha yang dilaksanakan dalam ha ini adalah mengajak individu seseorang untuk beriman kepada Allah dan menjauhi larangannya serta mengajak masyarakat yang belum beragama islam untuk memeluk agama islam dengan nyaman dan damai, kemudian akan terbentuk pembangunan masyarakat yang baik.²

Kasus kematian akibat Covid-19 di Kudus mengalami puncak terbanyak pada bulan juni 2021, sampai pemerintah menurunkan Personil TNI-POLRI untuk ikut serta menjaga dan membantu menegakkan Protokol kesehatan di kudus guna memutus rantai Penyebaran Covid-19 di Kudus. Para personil TNI-POLRI sampai ikut membantu pemakaman korban covid-19 dan ikut membentuk tim pemakaman sendiri. Tercatat pada bulan Juni 2021 kasus aktif covid mencapai 1,413 kasus.³

proses pemakaman jenazah covid-19 tidak semata-mata menggunakan prosedur umum pemakaman, namun telah ada protokol khusus dengan standar ketentuan yang tidak boleh dilewatkan oleh petugas kesehatan. Akibat pemahaman masyarakat awam tentang covid-19 maka beredar berita hoax bahwa jenazah korban covid-19 yang sudah meninggal bisa menularkan virus. Hal itu menyebabkan penolakan pemakaman oleh warga sekitar pemukiman karena hasutan oleh provokator yang tidak mengerti SOP pemakaman dan menyebarkan berita hoax yang membuat masyarakat terpengaruh. Menurut Pasal 28G ayat (1) UUD Negara RI Tahun 1945 “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat & harta benda yang di bawah kekuasaannya. Serta berhak atas rasa aman & perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”. Tindakan penanganan jenazah juga telah ada acuan khusus yang sudah diatur sebelum ada pandemi Covid-19, yakni diatur dalam PP No. 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit.⁴

² Rosya, d saleh, Manajemen Dakwah islam,(Yogyakarta: Surya Sarana Grafika , 2010),

³ CNN, “Kasus aktif covid di Kudus”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210605210817-20-650789/kasus-aktif-covid-di-kudus-1413-tni-siap-bantu-pemakaman>. Di akses tanggal 18 november 2021

⁴ Fitria Dewi Navisa dan Rohmatun Nafisah, “Perlindungan Hukum Terhadap Keluarga Jenazah Yang Terkena Dampak Covid-19 Atas Penolakan Pemakaman”, Jurnal Universitas Islam Malang, Vol. 2 No. 3(juni,2020), 139

Dengan banyaknya kasus meninggal karena terpapar covid 19 di Kudus banyak tim pemakaman yang kelelahan. Ada beberapa tim pemakaman di Kudus salahsatunya adalah Tim Kembang Ijo dari LPBI NU Kudus. Sebelum terbentuknya tim dari Ormas agama NU dan Muhammadiyah banyak masyarakat yang belum serta tidak percaya dengan sistem pemakaman yang ada. Bahkan tidak sedikit yang menyebutkan bahwa pemakaman covid-19 tidak sesuai dengan Syariat Islam, seperti dalam berita yang beredar lewat situs Kompas.com

(<https://regional.kompas.com/read/2020/09/30/12350171/dinilai-tak-sesuai-syariat-islam-pemakaman-jenazah-dengan-protokol-covid-19?page=all>) dalam berita tersebut ada sebuah pro dan kontra tentang pemakaman jenazah covid yang tidak sesuai syariat karena menggunakan peti.⁵ Karena kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai sudah di putuskan oleh MUI tentang prosedur pengurusan jenazah covid 19, mulai dari pemulasaran sampai dengan pemakaman semua sudah di tentukan berdasarkan Syariat dan keputusan Para Ulama di Indonesia.

Adanya tim pemakaman dari Organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah mempunyai tujuan selain membantu pemulasaran dan pemakaman jenazah covid 19 juga memiliki tujuan dan fungsi untuk berdakwah melalui prosedur yang sesuai dengan Syariat Islam yang di terapkan di Tim pemakaman Khususnya di Tim Pemakaman Kembang Ijo LPBI NU. Nilai nilai dakwah dalam pemakaman Jenazah ini ada pada saat Jenazah akan di Masukkan ke dalam liang kubur, Tim Pemakaman Kembang ijo LPBI NU kudus senantiasa menerapkan nilai-nilai dakwah yang bisa di laksanakan. Antara lain, Mensholati Jenazah sebelum di makamkan dan Adzan kepada Jenazah yang akan di makamkan. Tentunya sesuai anjuran dari agama Islam dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadikan penulis memfokuskan penelitian mengenai Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam Perspektif Dakwah. Hadirnya tim Kembang Ijo LPBI NU adalah untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah kepada Masyarakat dan menyakinkan bahwa dalam pengurusan jenazah covid-19 khususnya saat pemakaman sudah menerapkan prosedur sesuai syariat yang telah di tentukan oleh Agama Islam. Oleh karena itu, berdasarkan

⁵ Kompas.com “ di nilai tak sesuai syariat islam pemakaman jenazah dengan protokol covid”, <https://regional.kompas.com/read/2020/09/30/12350171/dinilai-tak-sesuai-syariat-islam-pemakaman-jenazah-dengan-protokol-covid-19?page=all> . di akses pada tanggal 18 November 2021

uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Manajemen Pemakaman Jenazah covid-19 dalam Perspektif Dakwah(studi kasus Tim pemakaman Kembang Ijo LPBI NU kudus).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam Perspektif Dakwah” Studi Kasus di Tim Kembang Ijo LPBI NU Kudus. Untuk itu fokus penelitian ini sesuai dengan penerapan Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam Perspektif Dakwah Khususnya di wilayah Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam perspektif Dakwah?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemakaman Jenazah Covid19 Kabupaten Kudus?
3. Apa Nilai-nilai Dakwah dalam Proses Pemakaman Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam Perspektif Dakwah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pemakaman Jenazah Covid-19 di Kabupaten Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Dakwah dalam Pemakaman Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Pemakaman Jenazah Covid-19 dalam Perspektif Dakwah di Kudus. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan kepada Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU) Khususnya Tim Pemakaman Kembang Ijo.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV hasil penelitian dan pembasan terdiri dari Gambaran Objek penelitian, Deskripsi Penelitian dan Analisi Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi tentang kesimpulan dan penutup

3. bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, pedoman observasi, catatan penelitian, dan lain-lain.